

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan aktivitas manusia paling penting dan tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahkan sejak lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai perkembangan IPTEK telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut

Menyadari fungsi pendidikan dalam pembangunan nasional itu diwujudkan dan ditempuh melalui proses pembelajaran, baik didalam pendidikan formal maupun

pendidikan non formal. Pendidikan non formal misalnya lembaga-lembaga pelatihan seperti kursus menjahit, memasak, musik, kecantikan, komputer maupun teknisi dan lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan formal seperti Pendidikan Usia Dini (PAUD), Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Perguruan Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan dituntut untuk terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing, sehingga lulusan SMK mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini. Secara fundamental digariskan SMK bertujuan : (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK Negeri 1 Balige merupakan lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk diharapkan mampu memasuki dan dapat bersaing di dunia usaha dan industri. SMK Negeri 1 Balige memiliki beberapa jurusan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Mesin Produksi, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Audio Video, Teknik Bangunan dan Survey Pemetaan. Jurusan Teknik Bangunan

terdapat tiga (3) program keahlian yaitu: Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Konstruksi Kayu (TKK), khusus untuk penelitian penulis memilih Teknik Gambar Bangunan (TGB). TGB adalah program keahlian yang mempelajari pengetahuan tentang bagaimana merencanakan bangunan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah teknik konstruksi bangunan. Salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan adalah Ilmu Bangunan Gedung. Mata pelajaran ini berisikan tentang dasar-dasar konstruksi bangunan dimana akan menjadi modal awal siswa dalam melanjutkan pendidikan di kelas berikutnya.

Pada mata pelajaran Ilmu bangunan Gedung (IBG) ini, melalui proses pembelajaran siswa diharuskan mampu mengenali dan mendeskripsikan bagian-bagian dari bangunan, sehingga menjadi modal awal untuk dapat merencanakan di mata pelajaran lanjutan. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dalam mata diklat ini akan menjadi modal yang baik siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun ketika sudah berhadapan dengan pekerjaan yang di hadapi ketika berada dilapangan kerja seperti di bidang jasa pembangunan rumah ataupun di perusahaan konsultan bangunan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis dan dari keterangan guru yang mengajar IBG bahwa hasil belajar IBG masih kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa masih ada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung dapat dilihat dari tabel daftar nilai berikut ini :

Tabel 1. Nilai hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung siswa kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige T.A. 2014/2015

No.	Interval Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
1.	90 – 100	-	-	Sangat Kompeten
2.	80 – 89	6	20%	Kompeten
3.	75 – 79	20	66,67%	Cukup Kompeten
4.	<75	4	13,33%	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100%	

Sumber. *Daftar Kumpulan Nilai SMK Negeri 1 Balige*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 30 orang tidak siswa yang memperoleh nilai yang sangat kompeten. Nilai siswa masih dominan berada pada tingkat cukup kompeten dan sebagian hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas. Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk bersaing di dunia industri. Maka untuk itu, perlu dioptimalkan agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai nilai sangat kompeten.

Hasil belajar IBG yang kurang optimal ini diperkirakan berakar dari penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini diketahui berdasarkan observasi penulis dalam proses mengajar guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran dengan metode konvensional. Guru bertindak sebagai pusat informasi (*teacher centered*) sehingga

tampaknya membosankan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurang adanya kerjasama antar siswa dalam membahas materi pelajaran.

Model pembelajaran dikatakan relevan apabila mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran menurut penulis yang dapat meningkatkan hasil belajar IBG dan dapat mengatasi masalah dalam belajar khususnya materi teori, tanpa melupakan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kompetensi kognitif adalah model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, pemecahan masalah, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi.

Model Pembelajaran *group investigation* terdiri dari 6 tahap pelaksanaan yaitu 1) pengelompokan 2) tahap perencanaan 3) tahap penyelidikan 4) tahap pengorganisasian 5) tahap presentase 6) tahap evaluasi. Model ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami tentang materi pelajaran. Maka diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IBG.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU BANGUNAN GEDUNG SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TGB SMK NEGERI 1 BALIGE T.A. 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hasil belajar IBG siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan masih belum optimal, dengan standar kelulusan minimal 75.
2. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang cenderung membosankan siswa
4. Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran IBG di kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige.
5. Kerjasama antar siswa dalam pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin diteliti sekaligus dan agar penelitian ini terarah dan terfokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X program keahlian TGB SMK N 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IBG dengan materi menjelaskan dasar-dasar plumbing.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation*.
4. Model pembelajaran Konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam mengajar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IBG siswa Kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IBG siswa Kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016?

3. Apakah hasil belajar ilmu bangunan gedung siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional pada kelas X Program keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Bangunan Gedung siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional pada kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ilmu bangunan gedung siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional pada kelas X Program Keahlian TGB SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IBG.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai referensi atau pedoman untuk meningkatkan pembelajaran disekolah

b. Bagi guru

Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

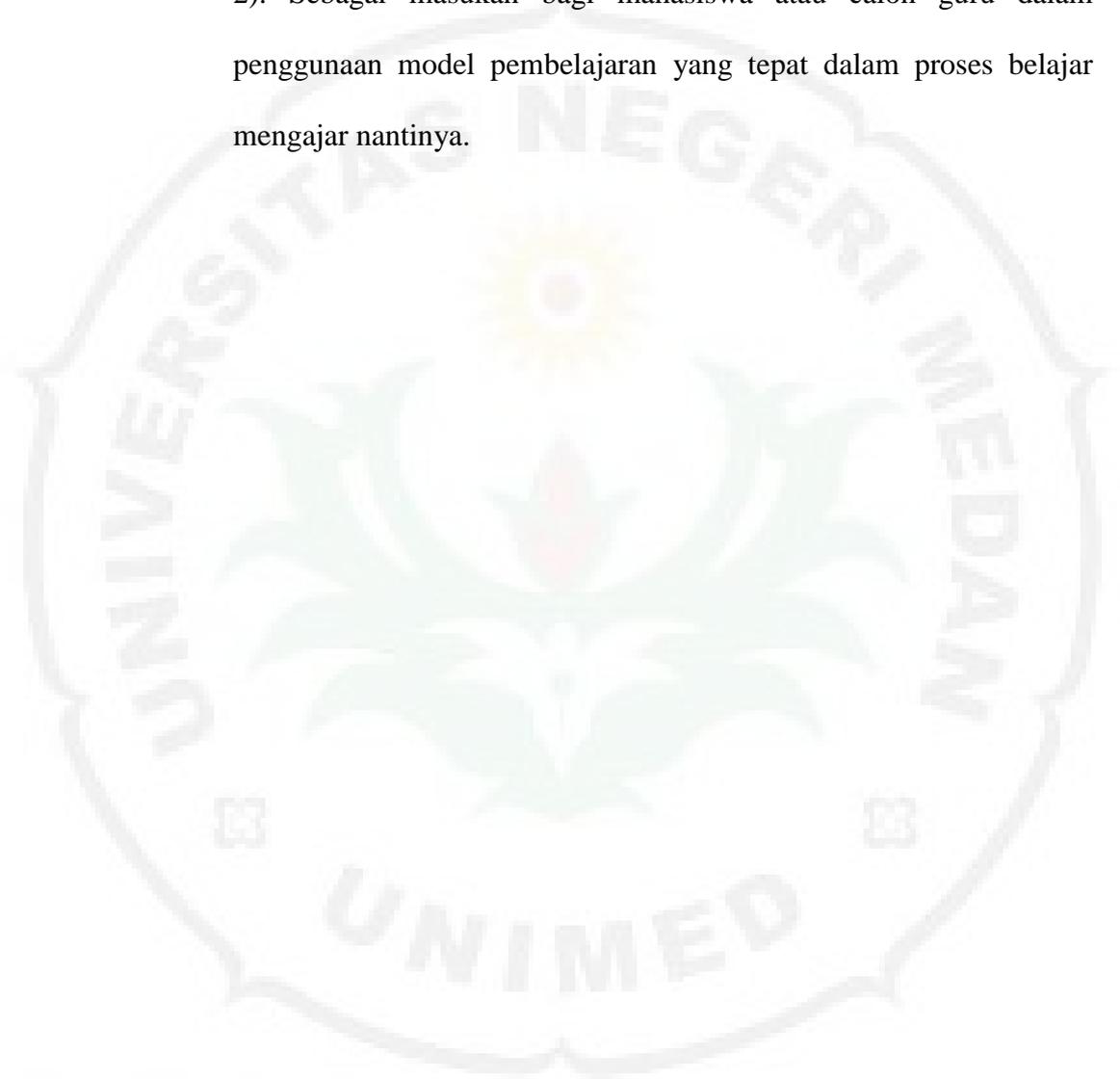
c. Bagi peserta didik

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan menambah pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan oleh guru terkait mata pelajaran IBG

d. Bagi Mahasiswa

1). Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah

2). Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY